

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI
PADA SISWA YANG MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN INDIVIDUAL
dengan PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN BIOLOGI
PADA SISWA YANG MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DI SMP NEGERI 1 KALISAT JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**



Oleh :

No. KLAS
D-2011
003
Psi

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

No REG. : D-2011/Psi/003
ASAL BUKU :
TANGGAL :

**ILMINTANIA ALFIYAH
NIM. B07206058**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ilmintania Alfiah
Nim : B07206058
Jurusan : Psikologi
Judul : Perbedaan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran individual dengan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif di SMP Negeri I Kalisat

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 14 Februari 2011

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Sri Astutik, M.Si

NIP. 195902051986032004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Ilmintania Alfiyah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 21 Februari 2010

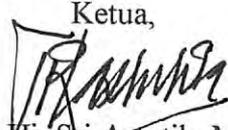
Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah



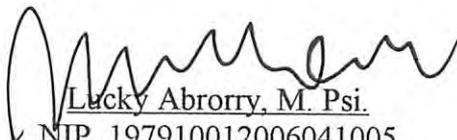
Dekan,


Dr. Aswadi. M. Ag.
NIP. 196004121994031001

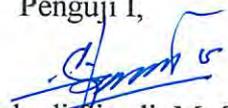
Ketua,


Dra. Hj. Siti Astutik, M. Si
NIP. 195902051986092004

Sekretaris,


Lucky Abrorry, M. Psi.
NIP. 197910012006041005

Penguji I,


Drs. Sjahudi Sirodj, M. Si.
NIP. 195205041980031003

Penguji II,


Dra. Hj. Siti Azizah Rahayu, M. Si
NIP. 195510071986032001

Setiap kegiatan pembelajaran disekolah, para siswa diharapkan mampu memiliki sekumpulan kemampuan tertentu sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru inilah yang biasanya disebut prestasi belajar.

Kemampuan siswa dalam belajar dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya. Ada tiga ranah aspek yang terkait dengan kemampuan siswa dalam belajarnya, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Sagala, 2008). Contoh ranah kognitif adalah berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Contoh ranah afektif adalah berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Contoh ranah psikomotorik adalah berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perspektual, keharmonisan dan ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif. (Sudjana, 1995)

Menurut Abu Ahmadi dalam buku Psikologi Belajar, belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang belajar terutama

belajar di sekolah , perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar (Ahmadi & Supriyono, 2004).

Ada beberapa factor yang mempengaruhi belajar seseorang. Menurut Slameto ada dua factor yang mempengaruhi belajar seseorang, yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal mencakup factor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), factor psikologis (inteligensi, perhatian, bakat, minat, motifasi, kematangan, kesiapan), factor kelelahan. Sedangkan factor eksternal meliputi factor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga , keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan), factor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin disekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), factor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Metode mengajar dan metode belajar merupakan rangkaian dari strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan murid untuk meningkatkan prestasi belajar.

Untuk menjalankan amanat pendidikan disekolah, diperlukan guru yang professional dalam bidangnya dan untuk menjadikan guru professional pemerintah mengupayakan program pendidikan dengan melakukan usaha-usaha perbaikan proses pembelajaran dikelas yang salah satunya dengan memperbaiki model pembelajaran. Berbagai uji coba penerapan model pembelajaran dilakukan oleh pihak ahli pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Strategi pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dan “*ago*” (memimpin), sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan (*to plan*) (Zanikhan, 2010).

Sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, strategi belajar kelompok atau kooperatif dan individu. Tentunya masing-masing strategi memiliki keunggulan (Zanikhan, 2010). Banyak sekali macam-macam dari strategi pembelajaran, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada dua strategi pembelajaran saja. Yaitu mengenai strategi pembelajaran individual dan strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul. (Sanjaya, 2008)

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, pembelajaran kooperatif dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kooperatif itu bisa dalam pembelajaran kelompok



besar atau pembelajaran klasikal atau bisa juga siswa belajar dalam kelolompok-kelompok kecil semacam *buzz group* (Sanjaya, 2008).

Situasi pembelajaran individual merupakan pengalaman yang biasa dialami oleh anak di sekolah, sementara itu belajar kooperatif sangat jarang dialami oleh mereka. Padahal, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar kooperatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kecakapan sosial dan intelektual anak dari pada lingkungan belajar yang individual. Untuk itu, sudah saatnya para guru secara kreatif mengembangkan teknik-teknik pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan tugasnya di kelas. Di beberapa sekolah, pembelajaran kooperatif sudah mulai banyak dikembangkan oleh guru, namun masih ada pula yang belum melakukannya. Seperti yang terjadi di SMP Negeri 1 Kalisat.

Keadaan yang terjadi di SMP Negeri 1 kalisat dalam lima tahun kebelakang, yaitu mengenai prestasi belajar siswa yang mulai menurun. Hal itu dapat dilihat dari jumlah siswa yang lulus saat ujian nasional. Dan juga banyak siswa saat ujian penerimaan masuk SMA Negeri banyak yang gugur. Bahkan lebih dari setengah siswa yang tidak lolos masuk SMA. Dibandingkan dengan sekolah yang tingkat prestasi belajarnya rendah. Menurut informasi yang didapat dari beberapa siswa yang bersekolah disana mengatakan bahwa metode belajar yang digunakan oleh guru dikelas membosankan. Karena metode yang digunakan oleh guru hanya sebatas metode ceramah tanpa ada inovasi lain dalam pembelajaran. Sehingga membuat semangat siswa dalam belajar mulai menurun. Oleh karena itu

peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai strategi pembelajaran. Yaitu sedikit memberi inovasi baru dalam pembelajaran di dalam kelas yang dapat membuat murid lebih semangat dalam belajar. Dengan membandingkan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individu. Yang bertujuan untuk perbaikan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi peneliti pada 8 Januari 2011 peneliti mengatakan maksud kedatangannya ke sekolah tersebut bahwasannya ingin melakukan penelitian skripsi tentang suatu pembelajaran yang digunakan oleh guru dikelas kepada siswanya. Apakah guru juga menggunakan pembelajaran kooperatif ataukah hanya pembelajaran individual saja. Maka menurut kepala sekolah yang dilihat melalui pemantauan tentang pembelajaran masih ada guru yang dalam melakukan proses belajar mengajar dikelas bersifat monoton. Yaitu pada pelajaran IPA Terpadu tepatnya pelajaran Biologi. Maka kepala sekolah mengizinkan peneliti untuk menggunakan kelas tersebut sebagai objek peneliti. Dengan tujuan sebagai pertimbangan pembelajaran yang tepat digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan dari fenomena dan latar belakang yang dipaparkan diatas dan dari hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Kalisat maka peneliti ingin mengangkat judul ” *perbedaan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran individual dengan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif*” yang lokasi penelitiannya dilakukan di SMP Negeri 1Kalisat

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya : 2008).

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan penyediaan sumber belajar (Dimiyati & Mudjiono, 1999). Jadi, menurut penulis, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik (guru) untuk membantu peserta didik (siswa) aktif dalam kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Slameto ialah suatu rencana tentang pendayagunaan dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pengajaran (Slameto, 2003).

Menurut Nana Sudjana, strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan variabel pengajaran (yaitu tujuan,

materi, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana, 1995).

Menurut Kemp dalam buku Strategi Pembelajaran karya Wina Sanjaya, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2008).

Senada dengan pendapat diatas, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama – sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Sanjaya, 2008).

Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam setiap tatap muka, bisa dilaksanakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran

Menurut J. R David dalam buku pembelajaran kooperatif mengemukakan pengertian strategi pembelajaran meliputi rencana,

metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu (Isjoni, 2009).

Menurut Intan Prastihastari Wijaya Strategi pembelajaran adalah sejumlah rencana spesifik yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap teori – teori belajar. Menyatakan bahwa penggunaan strategi belajar yang umum diperkirakan dapat meningkat. Prestasi siswa baik untuk siswa sekolah maupun perguruan tinggi. Melalui pengembangan dan penerapan strategi belajar, para siswa dapat meningkat potensi untuk berhasil secara akademik (Marissa, 2008).

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi belajar adalah sebuah rencana / metode pembelajaran yang dilakukan untuk lebih meningkatkan kualitas belajar.

Terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dikelas baik siswa ataupun pengajar. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, strategi pembelajaran kelompok atau kooperatif dan individu. Tentunya masing-masing strategi memiliki keunggulan. Strategi pembelajaran kelompok memiliki kelebihan yaitu menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan atau dapat bekerjasama dengan orang lain. Sedangkan strategi pembelajaran individu memiliki kelebihan yaitu dapat menumbuhkan sikap kemandirian bagi pelajar itu sendiri. Kita berharap dua strategi pembelajaran itu dapat tumbuh dua sikap

seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya (peer teaching) (Slavin dalam Isjoni, 2009).

Djajadisastra dalam buku pembelajaran kooperatif mengemukakan, metode belajar kelompok atau lazim disebut dengan metode belajar gotong-royong, merupakan suatu metode mengajar dimana murid-murid disusun dalam kelompok-kelompok pada waktu menerima pelajaran atau mengerjakan soal-soal atau tugas-tugas (Djajadisastra dalam Isjoni, 2009).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar prestasi akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Ada hal yang menarik lagi dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan terhadap yang lain (Sanjaya, 2008).

Model pembelajaran cooperative akan dapat memberikan nuansa baru di dalam pelaksanaan pembelajaran oleh semua bidang studi atau mata pelajaran. Karena pembelajaran *cooperative* dan beberapa hasil penelitian baik pakar pendidikan dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak luas terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dampak tersebut tidak saja kepada guru akan tetapi juga pada siswa, dan interaksi edukatif staka muncul dan terlihat peran dan fungsi dari guru maupun siswa.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *cooperative learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan siswa didalam kelas yang dibentuk kelompok kecil dan bekerja sama dengan teman untuk memecahkan masalah, tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

b.) Ciri-ciri strategi pembelajaran kooperatif adalah;

Isjoni mengemukakan dalam buku pembelajaran kooperatif beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah (Isjoni, 2009) :

- (1) Setiap anggota memiliki peran
- (2) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa

serangkaian konsep yang akan membawanya menemukan strategi belajar yang paling efektif bagi dirinya (Dzaki, 2010).

Belajar mandiri memperoleh perhatian terbanyak dalam rancangan pengajaran. Sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai prinsip belajar, terdapat bukti untuk menunjang pendapat bahwa belajar harus dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri dan bahwa hasil belajar maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar khusus, dan mengalami keberhasilan dalam belajar (Marjohan, 1994).

Metode pembelajaran yang sesuai kecepatan sendiri juga disebut strategi pembelajaran individual, pengajaran-sendiri, atau belajar dengan mengarahkan diri sendiri. Sebuah metode belajar perseorangan “yang sebenarnya” atau program strategi pembelajaran individual mempersyaratkan bahwa seperangkat sasaran dan kegiatan belajar yang terpisah harus dirancang untuk setiap orang, atau dipilih oleh perseorangan menurut ciri, persiapan, kebutuhan, dan minat orang itu sendiri (Marjohan, 1994).

Menurut Candy yang dikutip oleh Yunnia Sandra, strategi pembelajaran individual dapat dipandang baik

sebagai proses dan juga tujuan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran individual dapat dipandang sebagai metode belajar dan juga karakteristik pembelajar itu sendiri. Belajar mandiri sebagai tujuan mengandung makna bahwa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu siswa diharapkan menjadi seorang siswa mandiri. Sedangkan belajar mandiri sebagai proses mengandung makna bahwa siswa mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu tanpa terlalu tergantung pada guru/tutor (mandiri) (Candy dalam Yunnia Sandra, 2010).

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio (Sanjaya , 2008).

Dari uraian beberapa teori diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi belajar individual adalah strategi yang diterapkan oleh siswa dalam belajarnya dengan dan tanpa orang lain secara maksimal, agar memperoleh prestasi yang diinginkan.

dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan, dan tingkah laku pribadi.

- (4) Program pembelajaran individual dapat menyebabkan lebih banyak perhatian tercurah kepada siswa perseorangan dan memberi kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antar siswa.
- (5) Kegiatan dan tanggung jawab pengajar yang terlibat dalam program pembelajaran individual berubah karena waktu penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu lebih banyak untuk memantau siswa dalam pertemuan kelompok dan atau untuk konsultasi perseorangan.
- (6) Mengambil pendekatan utama ke arah pembelajaran individual mungkin tidak efisien dari segi biaya dalam jangka pendek.
- (7) Siswa cenderung lebih menyukai metode pembelajaran individual (Marjohan, 1994).

Terdapat juga beberapa kelemahan belajar mandiri yang harus diketahui, adalah :

- (1) Mungkin kurang terjadi interaksi antara pengajar dengan siswa atau antara siswa dengan siswa apabila program pembelajaran individual dipakai sebagai metode satu-satunya dalam mengajar.

Menurut pengertian secara Psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut : "belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Ahmadi, 2004).

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar (Ahmadi, 2004).

Dari beberapa pengertian diatas maka belajar adalah suatu perubahan yang dialami oleh setiap individu melalui latihan dan pengalaman.

Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam nilai raportnya.

ketetapan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Sudjana, 1995).

Dengan demikian, sebagian besar jenjang belajar, baik dalam ranah kognitif maupun psikomotor, serta juga dalam hierarki Gagne, bisa dibahas dengan beberapa bentuk kegiatan mandiri. Kebanyakan dari kategori sasaran tersebut harus diperkuat dan ditambah dengan kegiatan interaksi kelompok. Pokok bahasan atau sasaran yang sangat abstrak dan tidak bisa dikuantifikasi, seperti pemikiran filsafati atau hubungan antarmanusia, mungkin lebih tepat untuk dipelajari dalam pertemuan interaksi kelompok. Namun, bahkan dengan pelajaran seperti ini, selalu ada informasi yang mendasar dan nyata yang harus dikuasai sebelumnya berbagai pendapat dibahas dalam kelompok. Bahan dasar yang sangat mendasar dapat dipelajari melalui metode belajar mandiri (Marjohan, 1995).

3. Perbedaan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *individual* dengan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *cooperative*

Perwujudan perilaku guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar akan nampak dalam interaksi antar keduanya. Dalam interaksi ini

terjadi proses saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan perilaku pada diri pelajar dalam bentuk pencapaian prestasi belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan tidak terlepas dari kondisi pelajar situasi sekitarnya. Proses belajar berlangsung secara bertahap mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks.

Metode mengajar yang digunakan oleh guru merupakan unsur yang penting bagi perwujudan perilaku pelajar. Oleh sebab itu hendaknya guru mampu memilih dan mempergunakan metode mengajar secara tepat dengan variasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar, seharusnya memperhatikan faktor-faktor karakteristik siswa, perkembangan siswa, materi pelajaran, tuntutan lingkungan, sarana. Guru sendiri dapat menggunakan metode pembelajaran atau strategi pembelajaran kooperatif atau pembelajaran individu.

Strategi pembelajaran individu merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh pelajar dalam keseluruhan aktivitasnya. Metode ini memiliki ciri-ciri berfokus pada pemikiran sendiri, proses diarahkan sendiri. Metode ini menuntut adanya disiplin diri yang kuat dari pihak pembelajar karena harus mengatur dirinya sendiri secara terarah. Sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul (Sanjaya, 2008).

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang. Tujuan utama dalam penerapan metode ini adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama-sama dengan teman-temannya dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasan dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Sehingga yang diharapkan terdapat pada hasil prestasi belajar yang diinginkan.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kooperatif dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kooperatif itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group* (Sanjaya, 2008).

Situasi belajar individual merupakan pengalaman yang biasa dialami oleh anak di sekolah, sementara itu belajar kooperatif sangat

jarang dialami oleh mereka, karena dengan alasan membutuhkan banyak waktu untuk mengatur agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik. Padahal, Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar kooperatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kecakapan sosial dan prestasi belajar anak dari pada lingkungan belajar yang individual. Untuk itu, sudah saatnya para guru secara kreatif mengembangkan teknik-teknik pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan tugasnya di kelas. Di beberapa sekolah, pembelajaran kooperatif sudah mulai banyak dikembangkan oleh guru, namun masih banyak pula yang belum melakukannya (Dzaki, 2010).

B. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana teori yang dipakai berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian (Sugiono : 2009).

Kerangka teori dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dalam dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel-variabel yang diteliti (Sugiono : 2009). Kerangka teoritik dapat dikatakan baik jika menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian sangat erat kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode penelitian berhubungan dengan prosedur, alat maupun bentuk penelitian yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian, yakni menemukan atau mengkaji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah atau pengujian hipotesis suatu penelitian.

Hal dalam penelitian adalah penggunaan metode ilmiah tertentu sebagai sarana untuk mengidentifikasi obyek atau gejala, serta mencari pemecahan masalah yang sedang diteliti sehingga dapat diperoleh hasil bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian yang berjudul ” perbedaan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran individual dengan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif” ini merupakan penelitian dalam bidang pendidikan.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan metode Eksperimen. Dimana penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok, dan setelah itu dilihat pengaruhnya. Secara umum eksperimen ini

dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti (Latipun, 2008). Metode eksperimen pada penelitian ini yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar. Metode eksperimen ini dilakukan dengan cara membandingkan dua kelas dengan treatment (perlakuan) yang berbeda. Satu kelas menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan kelas yang lain menggunakan strategi pembelajaran individu. Bila kita akan melakukan penelitian maka perlu dibuat desain penelitian yang jelas dan mantap. Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman dan penuntun bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian hendaknya peneliti mampu memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan peneliti.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian praeksperimen yang merupakan susunan desain penelitian yang dilakukan dengan jalan memberikan perlakuan kepada subyek tanpa adanya kelompok kontrol, atau jika terdapat kelompok kontrol, tidak dilakukan pengendalian terhadap variabel ekstra yang secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Karena dalam penelitian demikian ini menggunakan perlakuan untuk mengetahui ”pengaruhnya” kepada variabel terikat, maka oleh sebagian pihak dikelompokkan sebagai suatu eksperimen. Dalam penelitian ini , peneliti membandingkan dua kelompok eksperimen. Satu kelompok yaitu siswa kelas VII A yang diberikan perlakuan pembelajaran individual, sedangkan satu kelompok yang lain yaitu kelas VII B diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif. Bentuk desain praeksperimen ini adalah desain perlakuan statis

– siswi SMP Negeri 1 Kalisat yang masih aktif, yang difokuskan pada siswa – siswi yang duduk dikelas VII. Alasan peneliti pengambilan tempat ini untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena berdasarkan fenomena yang ada disekolah.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008). Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan populasi yang ada dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 1 kalisat Jember yang masih duduk dikelas VII yang berjumlah 210 siswa.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiono, 2008). Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*. Dalam *probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi yang mengatakan bahwa dari enam kelas yang ada pada kelas VII di SMP Negeri 1 Kalisat yang

berjumlah 210 siswa terdapat dua kelas yang mendapat nilai terendah prestasi belajarnya dalam bidang biologi. Dengan nilai rata – rata kelas untuk mata pelajaran Biologi kelas VII A : 7,00 dengan jumlah 35 siswa dan kelas VII B : 6,98 dengan jumlah 35 siswa. Maka, dari dua kelas tersebut akan dijadikan sampel penelitian. Pada kelas VII B yang nilai rata-rata kelas lebih rendah maka dapat digunakan sebagai kelas eksperimen kooperatif, agar diharapkan prestasi belajarnya mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada sebelumnya. Sedangkan, kelas VII A dapat digunakan sebagai kelas eksperimen individual. Dari populasi siswa kelas VII yang berjumlah 216 siswa. Dari berbagai macam pertimbangan mengenai nilai rata-rata kelas yang dapat menunjang melakukan eksperimen, maka sampel yang diambil disini sebagian dari siswa SMP Negeri 1 kalisat Jember yang difokuskan pada siswa kelas VII, yaitu kelas VII A dan kelas VII B yang berjumlah 70 orang. Maka dirasa sudah dapat mewakili Populasi yang ada (Sugiono, 2008).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan kriteria peneliti yang diantaranya adalah:

- a. Siswa SMP Negeri 1 Kalisat Jember kelas VII A dan VII B yang masih aktif
- b. Bersedia sebagai objek penelitian

Sehingga berangkat dari metode penarikan sampel tersebut dan besarnya populasi yang digunakan maka sampel yang diambil peneliti adalah kelas VII A dan VII B yang berjumlah 70 orang yaitu dua kelas.

Untuk mengetahui apakah data sampel yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan teknik uji *Kolmogorov Sminorf* dan *Shapiro – wilk, lilliefors*, dan *normal Probability Plots* yang akan menjelaskan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dan uji normalitas data ini dapat digunakan dengan bantuan komputer SPSS 11,5 for windows. Dan dari sini pula dapat ditentukan apakah dalam penelitian itu menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik.

2. Uji-t untuk sampel bebas (*independent-samples T-test*)

Analisis yang digunakan adalah menggunakan Uji-t untuk sampel bebas (*independent-samples T-test*) merupakan prosedur uji-t untuk sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus

Rumus t-Test digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan mean setelah dilakukan penghitungan mean pada masing-masing kelompok sampel yaitu kelompok strategi pembelajaran kooperatif dan kelompok strategi pembelajaran individual untuk kemudian diuji signifikansinya. Penggunaan rumus T-test dalam suatu penelitian harus memenuhi beberapa syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau kurva yang dihasilkan adalah normal
- 2) T-test merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan mean dengan skala pengukuran variabel setidaknya interval, termasuk di dalamnya adalah skala pengukuran diskrit dan skala pengukuran kontinu.

- 2) Semua guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL serta adanya inovatif, kreatif dan aktif yang didukung penggunaan ruang media pembelajaran
- 3) Terpenuhinya standar lulusan meliputi : peningkatan rata – rata nilai ujian nasional.
- 4) 80% guru memiliki kompetensi pedagogik, social, professional dan kepribadian, serta 100% kualifikasi guru D IV atau S1 serta menguasai ICT
- 5) Memiliki sarana prasarana yang memenuhi standar nasional pendidikan meliputi :
 - a) 18 ruang kelas dengan ukuran sesuai SNP
 - b) Laboratorium IPA, Computer, Bahasa dan ruang media sesuai dengan SNP
 - c) Memiliki perpustakaan lengkap sesuai SNP
 - d) Memiliki jaringan Sistem Informasi Managemen dengan basis ICT
- 6) Terlaksananya :
 - a) Monitoring dan evaluasi untuk semua kegiatan sekolah oleh Tim

- 1) Pada uji **kolmogorov smirnov** maka dapat diperoleh harga signifikansi prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif $0.000 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa distribusi adalah tidak normal.
- 2) Pada uji **Shapiro wilk**, maka dapat diperoleh harga signifikansi untuk distribusi prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif $0.004 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa distribusi adalah tidak normal.
- 3) Pada uji **kolmogorov smirnov** diperoleh harga signifikansi untuk distribusi prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran individual $0.028 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa distribusi adalah normal.
- 4) Pada uji **Shapiro wilk**, maka dapat diperoleh harga signifikansi untuk distribusi prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran individual $0.586 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa distribusi adalah normal.
- 5) Pada Uji **Homogenitas** Berdasarkan data pada tabel **Test of Homogeneity of Variance**, dapat dijelaskan apakah data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama atau tidak dengan berpedoman pada kaidah:

- 1) Pada tabel *Group Statistic*, memuat deskriptif tentang perbedaan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran individual dengan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang meliputi banyaknya data, mean, standart deviasi dan standart error.

Adapun banyaknya data atau subyek (N) dalam penelitian ini berjumlah 36 orang untuk anak yang siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan 25 orang untuk siswa yang menggunakan strategi pembelajaran individual. Rata-rata (mean) prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif = 10,9167 sedangkan yang menggunakan strategi pembelajaran individual = 9,0000 dengan simpangan baku (standart deviation) masing-masing siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif = 1,29560 dan yang menggunakan strategi pembelajaran individual = 2,15570.

- 2) Dari hasil analisis uji-t *independent sample t-test* yang telah dilakukan dengan bantuan *Package For Social Science (SPSS) versi 11,5 for windows*, Berdasarkan pada hasil uji-t dua sampel saling bebas yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan cara membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya. Pada penelitian ini diperoleh taraf signifikansi

B. Pengujian Hipotesis

Dari penelitian ini maka dapat dinyatakan, dimana hipotesis nol (H_0) yang diajukan bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran individual ditolak. Artinya terdapat perbedaan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran individual dengan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa prestasi belajar pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran individu

C. Pembahasan

Setelah memaparkan pembahasan tentang kerangka teoritik yang peneliti anggap telah sesuai dengan penelitian ini serta menganalisis data-data tersebut melalui statistic maka diperoleh berdasarkan data pada kolom Asymp. Sig. (2 - tailed) (asymptotic significance untuk dua sisi) hasil akhir signifikansi sebesar 0,000, karena signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan prestasi belajar pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran individual dan strategi pembelajaran kooperatif. Kemudian berdasarkan hasil analisis diatas ternyata hipotesis tersebut diterima.

Menurut peneliti yang sebelumnya yang dilakukan oleh Binti Nur Laili tahun 2010 dari IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang berupa skripsi berjudul perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif dan yang diajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah pada materi pokok bangun ruang sisi lengkung dikelas IX SMP Giki 3 Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran berdasarkan masalah.

Akan tetapi penelitian yang diteliti disini mengungkapkan bahwa jika terdapat perbedaan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran individual dengan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif

Secara umum strategi pembelajaran yang dilakukan dikelas, jika digunakan strategi kooperatif siswa lebih aktif dalam menjalankan suatu pembelajaran. Semangat siswa yang terjadi saat pembelajaran itulah yang dapat memacu perubahan diri dalam belajar. Guru yang professional adalah guru yang mengerti keadaan siswa dalam kelas. Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dengan hasil prestasi siswa yang tinggi, guru dan siswa harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran dikelas. Mempelajari sebuah mata pelajaran mestinya untuk mendapatkan hasil pengajaran yang otentik yang

merupakan pengalaman yang mengilhami dan menantang. Itu adalah suatu pengalaman yang membangkitkan berbagai jenis sifat, sikap dan disposisi yang diinginkan serta yang konstruktif. Cara mempelajari mata pelajaran dengan wajar merupakan suatu proses penemuan, pemikiran, kreatif, yang mengajak bersikap kooperatif, merupakan proses mencapai prestasi yang berarti dan untuk merealisasi tenaga pelajar. Ia merupakan suatu proses, yang dan dalam dirinya memupuk dan menguntungkan perkembangan kepribadian pelajar. Tetapi bila mempelajari mata pelajaran itu dilakukan dengan cara – cara rutin, yang menjemukan, maka proses itu akan menjadi gersang bagi nilai kepribadian. Maka dari itu guru harus memiliki inovasi yang baru dalam pembelajaran dikelas yaitu dapat berupa strategi pembelajaran kooperatif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah Terdapat perbedaan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran individual dengan prestasi belajar mata pelajaran biologi pada siswa yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif di SMP Negeri 1 Kalisat. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif lebih efektif digunakan dari pada strategi pembelajaran individual dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Negeri 1 Kalisat

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian penulis ingin memberikan saran pada para pembaca khususnya guru, yaitu agar siswa atau siswi memperoleh prestasi belajar yang lebih baik serta dapat menguasai materi dengan baik. Maka model atau strategi pembelajaran yang akan digunakan diharapkan sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. Karena setiap strategi pembelajaran yang dipakai dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang akan diperoleh nanti.

- Muhid, Abdul. *Analisis Data Statistik Deskriptif (modul Analisis Data)*
- Muhid Abdul. *Analisis Data Statistik Inteferensial Statistik Non- Parametrik*
- Nasution, (1995). *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sandra Yunnia , “*Karakteristik Independent Learning*”, diunduh 25 Maret 2010 dari <http://sn2dg.blogspot.com/2008/05/karakteristik-independent-learning.html>
- Sanjaya Wina, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, (2003). *Belajar dan faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto,Wasty, (1990). *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, (1995). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus, (2009) *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Roestiyah, (2008), *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Rusyan, Tabrani, Dkk, (1989). *Pendekatan dalam Proses belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Karya.
- Yamin, Martinis, (2005). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.